

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM

Sudarto

Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

E-mail : sudartokampus@gmail.com

Abstract, Islamic education is based on five things, namely the Koran (which is the main source in Islamic teachings), as-Sunnah (words, deeds and approval of the Prophet for the words and deeds of his companions), the agreement of the scholars (ijma'), benefit people (mashalih al-mursalah), community traditions or habits ('urf) and ijtihad (the result of experts in Islam). The components that enable the educational process or the implementation of the educational process consist of at least 5 components, namely 1) educational objectives, 2) students, 3) educators, 4) educational content and 5) contexts that affect the atmosphere of education. The basic concept of Islamic education is the paradigm of the concept of Islamic education which has developed widely since long ago. In education we are familiar with three basic concepts of Islamic education, namely: ta'dib, tarbiyah, and ta'lim.

Keyword: basic, education, Islam

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pembahasan tentang konsep yang menjadi dasar pendidikan dan pendidikan itu sendiri semakin meluas dan memiliki ruang yang signifikan untuk terus dikaji ulang. Ada tiga alasan yang melatarbelakangi terjadinya hal itu: pertama, pendidikan melibatkan peserta didik, pendidik dan penanggung jawab pendidikan, yang ketiganya merupakan sosok manusia yang dinamis; kedua, perlunya inovasi pendidikan untuk mengimbangi perkembangan sains dan teknologi; ketiga, tuntutan dari globalisasi dalam segala hal. Ketiga alasan diatas merupakan tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, agar manusia terus melangsungkan kehidupannya dalam kondisi yang dinamis, inovatif dan mengglobal ini.

Subyektifitas manusia dalam mengkaji pendidikan itu sendiri memunculkan berbagai konsep yang menjadi dasar pijakan dan teori pendidikan yang menjadi sebab munculnya berbagai macam inovasi sesuai dengan wacana dan cara pandang mereka. Salah satunya yakni konsep dasar pendidikan Islam yang dibangun diatas nilai-nilai dogmatis Islam sebagai wahyu Ilahi tanpa mengesampingkan sumber-sumber komponen lain dalam pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bersumber pada enam hal, yaitu al-Qur'an (yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam), *as-Sunnah* (perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya), kesepakatan para ulama (*ijma'*), kemaslahatan umat (*mashalih al-mursalah*), tradisi atau kebiasaan masyarakat (*'urf*) dan ijtihad (hasil para ahli dalam Islam).

Keenam sumber tersebut disusun dan digunakan secara hierarkis, artinya rujukan pendidikan Islam berurutan diawali dari sumber utama yakni al-Qur'an dan dilanjutkan hingga sumber-sumber yang lain dengan tidak menyalahi atau bertentangan dengan sumber utama.

Sedangkan dasar dari pendidikan Islam adalah tauhid. Dalam struktur ajaran Islam, tauhid merupakan ajaran yang sangat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan penganutnya, tak terkecuali aspek pendidikan. Dalam kaitan ini para pakar berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid.

Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

1. *Tauhidullah fil 'ibadah*. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa hikmah penciptaan manusia adalah beribadah hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan pintu utama pelaksanaan ibadah adalah ilmu yang mengharuskan adanya proses pendidikan.
2. *Tauhidurrasul fit tiba'*. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagai master pendidikan islam secara tiori maupun praktek serta menjangkau segala aspek kehidupan yang tidak dapat dijangkau oleh manusia dari manapun.
3. Kesatuan iman dan rasio. Iman dan rasio adalah perwakilan dari yang tidak nampak dengan yang nampak dan masing-masing mempunyai wilayah tersendiri, sehingga harus saling melengkapi.
4. Satu agama. Agama yang dibawa oleh para nabi adalah satu, agama tauhid. Para nabi dan rasul telah menjadikannya sebagai materi pendidikan paling utama dan warisan paling berharga.
5. Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua tercipta dari tanah yang akhirnya menjadi jasad yang ditiupkan kepadanya roh sebagai sebagai inti fitroh.

6. Kesatuan individu dan masyarakat. Yaitu, setiap mereka masing-masing saling menunjang .¹

B. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; *Ketuhanan yang Maha Esa*.
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) *Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa*; 2) *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu*.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Undang-undang RI No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian Pendidikan yang berbunyi: *Pendidikan Nasional (yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945)*

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- a. QS. Al-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik... (QS. Al-Nahl: 125)

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an, Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan ummat*. Bandung: Mizan, 1996. Cet. Ke-3 hal. 382-383

b. QS. Ali Imran: 104

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran: 104)[4]

C. Al-Hadits:

عن عبد الله بن عمر وان النبي ﷺ: بلغوا عني ولو اية (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari)

C. Komponen Dasar Pendidikan Islam

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat diaktan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 5 komponen, yaitu 1) tujuan pendidikan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) isi pendidikan dan 5) konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan. Berikut akan diuraikan satu persatu komponen-komponen tersebut di bab berikutnya².

1. Tujuan Pendidikan

Sebagai ilmu pengetahuan praktis, tugas pendidikan dan atau pendidik maupun guru ialah menanamkan sistem-sistem norma tingkah-laku perbuatan yang didasarkan kepada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan danpendidik dalam suatu masyarakat . Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri identik dengan tujuan Islam sendiri. Tujuan pendidikan Islam adalah memebentuk manusia yang berpribadi muslim kamil serta berdasarkan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah QS. Ali Imran ayat 102. Mengenai tujuan pendidikan, menurut Klaus Mollenhaver yang memunculkan "Teori

²<http://serbamakalah.blogspot.com/2013/02/komponen-dasar-pendidikan-islam.html>

Interaksi” menyatakan bahwa “di dalam pendidikan itu selalu ada (dijumpai) mengenai masalah tujuan pendidikan”.

2. Peserta Didik

Sehubungan dengan persoalan anak didik disekolah Amstrong 1981 mengemukakan beberapa persoalan anak didik yang harus dipertimbangkan dalam pendidikan. Persoalan tersebut mencakup apakah latar belakang budaya masyarakat peserta didik ? bagaimanakah tingkat kemampuan anak didik ? hambatan-hambatan apakah yang dirasakan oleh anak didik disekolah ? dan bagaimanakah penguasaan bahasa anak di sekolah ? Berdasarkan persoalan tersebut perlu diciptakan pendidikan yang memperhatikan perbedaan individual, perhatian khusus pada anak yang memiliki kelainan, dan penanaman sikap dan tanggung jawab pada anak didik.

3. Pendidik

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Terdapat beberapa jenis pendidik dalam konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak terbatas pada pendidikan sekolah saja.. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik dilingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Syaifullah (1982) mendasarkan pada konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang termasuk kategori pendidik adalah 1) orang dewasa, 2) orang tua, 3) guru/pendidik, dan 4) pemimpin kemasyarakatan, dan pemimpin keagamaan.

a. Orang Dewasa

Orang dewasa sebagai pendidik dilandasi oleh sifat umum kepribadian orang dewasa , yakni: (1) manusia yang memiliki pandangan hidup prinsip hidup yang pasti dan tetap, (2) manusia yang telah memiliki tujuan hidup atau cita-cita hidup tertentu, termasuk cita-cita untuk mendidik, (3) manusia yang cakap mengambil keputusan batin sendiri atau perbuatannya sendiri dan yang akan dipertanggungjawabkan sendiri, (4) manusia yang telah cakap menjadi anggota masyarakat secara konstruktif dan aktif penuh inisiatif, (5) manusia yang telah mencapai umur kronologis paling rendah 18 th, (6) manusia berbudi luhur dan berbadan sehat, (7) manusia yang berani dan cakap hidup berkeluarga, dan (8) manusia yang berkepribadian yang utuh dan bulat.

b. Orang Tua

Kedudukan orang tua sebagai pendidik, merupakan pendidik yang kodrati dalam lingkungan keluarga. Artinya orang tua sebagai pendidik utama dan yang pertama dan berlandaskan pada hubungan cinta-kasih bagi keluarga atau anak yang lahir di lingkungan keluarga mereka.

c. Guru/Pendidik

Di Sekolah Guru sebagai pendidik disekolah yang secara langsung maupun tidak langsung mendapat tugas dari orang tua atau masyarakat untuk melaksanakan pendidikan. Karena itu kedudukan guru sebagai pendidik dituntut memenuhi persyaratan-persyaratan baik persyaratan pribadi maupun persyaratan jabatan. Persyaratan pribadi didasarkan pada ketentuan yang terkait dengan nilai dari tingkah laku yang dianut, kemampuan intelektual, sikap dan emosional. Persyaratan jabatan (profesi) terkait dengan pengetahuan yang dimiliki baik yang berhubungan dengan pesan yang ingin disampaikan maupun cara penyampaiannya, dan memiliki filsafat pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Pemimpin Masyarakat dan Pemimpin Keagamaan Selain orang dewasa, orang tua dan guru.

Pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan merupakan pendidik juga. Peran pemimpin masyarakat menjadi pendidik didasarkan pada aktifitas pemimpin dalam mengadakan pembinaan atau bimbingan kepada anggota yang dipimpin. Pemimpin keagamaan sebagai pendidik, tampak pada aktifitas pembinaan atau pengembangan sifat kerokhaniaan manusia, yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan.

4. Isi Pendidikan

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal. Isi pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan, dan berkaitan dengan manusia ideal yang dicita-citakan. Untuk mencapai manusia yang ideal yang berkembang keseluruhan sosial, susila dan individu sebagai hakikat manusia perlu diisi dengan bahan pendidikan. Macam-macam isi pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan agama., pendidikan moral, pendidikan estetis, pendidikan sosial, pendidikan civic, pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan dan pendidikan jasmani.

5. Konteks yang Mempengaruhi Suasana Pendidikan Lingkungan

Lingkungan pendidikan meliputi segala segi kehidupan atau kebudayaan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak membatasi pendidikan pada sekolah saja. Lingkungan pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan lingkungan kebudayaan yang terdiri dari lingkungan kultural ideologis, lingkungan sosial politis, lingkungan sosial. Sarana Sarana atau media pendidikan berguna untuk membantu dalam proses pendidikan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode Metode dimaksudkan sebagai jalan dalam sebuah transfer nilai pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu pemakaian metode dalam pendidikan Islam mutlak dibutuhkan. Sistem/Kurikulum Sistem pembelajaran yang baik akan semakin menambah peluang untuk berhasilnya sebuah pendidikan. Keseluruhan komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

D. Sistem Pendidikan Islam

System pendidikan islam dibangun diatas aqidah Islam yang menjunjung tinggi nilai monoteisme dan kesalehan individual serta social sebagai perwujudan dari nilai aqidah itu. Dalam prespektif system pendidikan islam, sebuah pendidikan di anggap tidak berhasil apabila tidak menghasilkan kesalehan individual dan social sebagai symbol dari keterkaitan pada ajaran islam. Keberhasilan pendidikan tidak sekedar ditunjukkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan atau kepemilikan gelar akademik.

Sitem pendidikan di Indonesia itu dalam menyelenggaraannya memiliki karakter yang bervareatif. System pendidikan di Indonesia memiliki tiga katagori yaitu:

1. Pendidikan formal, cenderung mewujudkan kedalam model persekolahan. Proses pendidikan dan pengajarannya dilakukan secara sistematis dan terencana.
2. Pendidikan nonformal, pendidikan yang dilakukan diluar model persekolahan. Pembelajaran yang dilakukan bisa saja sistematis dan terencana, namun modelnya tidak menunjukkan kepada persekolahan. Biasanya pendidikan nonformal ini dilaksanakan dalam pendidikan pesantren.³
3. Pendidikan informal, pendidikan yang tidak menggunakan model persekolahan. Proses pembelajarannya terikat erat dengan proses internalisasi nilai melalui praktik riil dalam

³ Lihat yasmidi, *modernisasi pesantren* (ciputat: ciputat press, 2005), hal. 3

kehidupan sehari-hari. Keluarga dan masyarakat menjadi representasi dari model pendidikan ini. Keluarga merupakan wadah pertama kali yang memberikan pendidikan kepada anak. Masyarakat memiliki peran bagi pembentukan karakter individu yang intelek namun saleh.

Jadi hubungan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal sangat penting bagi pembentukan karakter individu yang saleh. Lebih dari itu, pendidikan islam juga memandang bahwa hubungan antar lembaga pendidikan islam, keluarga, dan masyarakat juga mempunyai peran sangat penting dan berkaitan dalam pendidikan meskipun ketiganya mempunyai metode-metode sendiri dalam memberikan pendidikan terhadap anak.

E. Gagasan Konsep Pendidikan Islam

Konsep dasar pendidikan islam adalah paradigma tentang konsep pendidikan islam yang sudah berkembang luas sejak dulu. Dalam pendidikan kita sudah mengenal tiga konsep dasar pendidikan islam yaitu: ta'dib, tarbiyah, dan ta'lim. Namun dari ketiga konsep tersebut memiliki tiga titik tekan yang berbeda. Merumuskan Konsep itu sangat perlu karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Artinya bukan kita membuat konsep yang baru atau memilih dari tiga dasar pendidikan islam, tetapi kita menyusun konsep tersebut menjadi pijakan dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan demikian kita perlu memahami ketiga konsep pendidikan islam agar kita bisa menentukan arah atau alur proses pendidikan untuk menghantarkan manusia ke hakekatannya yaitu manusia yang mengemban amanah dan mewujudkan suatu tatanan masyarakat dalam kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. Yang mencakup pengertian ilmu pendidikan islam, objek pendidikan islam, tujuan ilmu pendidikan islam, tugas dan fungsi pendidikan islam.

F. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Menurut Djumbersyah Indar⁴, ada beberapa masalah yang terkait didalam pelaksanaan pendidikan antara lain:

- 1) Hak asasi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan.
- 2) Kesempatan yang sama bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan.

⁴ M. Djumbersyah Indar, *filsafat pendidikan*, (Surabaya: karya abditama, 1994),h. 118

3) Hak dan kesempatan atas dasar kemampuan mereka.

Hal tersebut dikaitkan dengan prinsip-prinsip demokrasi pendidikan, ada beberapa hal yang penting yang harus diketahui dan diperhatikan, diantaranya:

- 1) Keadilan dalam pemerataan kesempatan belajar bagi semua warga Negara dengan cara adanya pembuktian kesetiaan dan konsisten pada sistem politik yang ada.
- 2) Dalam upaya pembentukan karakter bangsa sebagai bangsa yang baik.
- 3) Memiliki suatu ikatan yang erat dengan cita-cita nasional.

Kemampuan demikian memerlukan memerlukan pengalaman untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin diperoleh dan berkembang dalam model pendidikan yang terbuka, demokrasi, dan dialogis. Adapun mengenai prinsip-prinsip dasar pendidikan islam banyak yang tertuang didalam ayat-ayat al-qur'an dan hadits. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip integrasi adalah bahwa dunia ini merupakan jembatan kampong akherat. Karena itu mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang wajib agar masa kehidupan didunia ini benar-benar bermanfaat untuk bekal yang akan dibawa keakhirat. Allah berfirman dalam al-qur'an surat al-qoshosh ayat 77 yang artinya *“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qoshosh ayat 77)*
2. Prinsip keseimbangan adalah keseimbangan antara material dan spiritual, unsur jasmani dan rohani. Yaitu berupa iman dan amal yang saling berkaitan. Yang terdapat dala al-qur'an surat al 'ashr ayat 1-3 yang artinya; *1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-'ashr ayat 1-3)*
3. Prinsip persamaan adalah prinsip yang berakar dari konsep dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal yang tidak membedakan drajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan social, bangsa, maupun suku, ras, atau warna kulit. Sehingga budak mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan. Nabi Muhammad SAW bersabda yang

artinya “siapapun diantara seorang laki-laki yang mempunyai seorang budak perempuan, lalu di ajar dan didiknya dengan ilmu dan pendidikan yang baik kemudian dimerdekakannya lalu di nikahinya, maka (laki-laki) itu mendapat dua pahala.” (HR. bukhori).

4. Prinsip pendidikan seumur hidup, prinsip yang menekankan agar setiap orang dapat terus belajar dan meningkatkan dirinya sepanjang hayat. Mereka harus tetap belajar walaupun sudah mendapat gelar kesarjanaan, dengan alasan setiap ilmu yang kita pelajari lama-kelamaan akan hilang dan lupa karena sudah tidak dipelajari lagi, ilmu pengetahuan setiap saat akan mengalami perubahan.
5. Prinsip keutamaan, prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya proses mekanik melainkan proses yang mempunyai ruh dimana segala kegiatan diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan terdiri dari nilai dan moral. Nilai moral yang paling tinggi adalah tauhid. Sedangkan nilai moral yang paling buruk adalah syirik. Dan pendidikan bukan hanya menyediakan kondisi belajar bagi subjek didik, tetapi juga membentuk kepribadian dengan perlakuan dan keteladanan yang ditujukan oleh pendidik tersebut. Nabi bersabda, “*hargailah anak-anakmu dan baikkanlah budi pakerti mereka.*” (HR. Nasa’i).

Kesimpulan

Dari keterangan di atas, bahwa dasar pendidikan Islam ada lima, yaitu al-Qur’an, *as-Sunnah*, *ijma’*, *mashalih al-mursalah*, *urf* dan *ijtihad*.

Sedangkan komponen-komponen pendidikan atau terlaksananya proses mendidik terdiri dari 5 komponen, yaitu 1) tujuan pendidikan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) isi pendidikan dan 5) konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan.

Konsep dasar pendidikan Islam adalah paradigma tentang konsep pendidikan Islam yang sudah berkembang luas sejak dulu. Dalam pendidikan kita sudah mengenal tiga konsep dasar pendidikan islam yaitu: ta’dib, tarbiyah, dan ta’lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Nizar, Samsul (ed.), 2007, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nur, Uhbiyati, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : Pustaka Setia.
- Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2008.
- Prof. Dr. Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Logos Wacana Ilmu cetakan II; Dzulhijjah 1421 H/ Februari 2001 M
- Ramayulis dan Nizar, Samsu, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis, 2002, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosnani Hasyim, *Langkah-langkah mencapai Islamisasi Pengetahuan*,
- Rosyidin, Dedeng, *Konsep Pendidikan Formal Islam*, Bandung: Pustaka Nadwah, 2009,cet.ke-1
- Rosyidin, Dedeng, M. Ag, H. Dr. , 2009, *Konsep Pendidikan Formal Islam*, Bandung: Pustaka Nadwah.
- Rosyidin, Dedeng. DR. HM. MAg, 2009, *Konsep Pendidikan Formal Islam Ikhtiar pendidikan formal persis dalam menceta generasi tafaquhb fiddin*. Bandung: Pustaka Nadwah.